

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu, Kain Songket Melayu Siak, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah:

1. Motif-motif yang ada di daerah Melayu Siak (Riau) mulanya berasal dari Trengganu karena yang pertama kali memperkenalkan tenun songket adalah perajin yang didatangkan dari Kerajaan Trengganu. Dikarenakan pada masa kerajaan Sultan Ismail beliau sangat mengagumi tenunan songket dari Trengganu. Motif-motif yang berasal dari trengganu lambat laun distilir oleh seniman Melayu Siak, agar motif yang dilahirkan dari seniman Melayu Siak menjadi ciri khas dan hak milik kebudayaan Melayu Siak yang memiliki falsafah, nilai-nilai asas kepercayaan kebudayaan Melayu siak, makna warna, dan makna simbol. Motif-motif yang telah distilir oleh seniman kebudayaan Melayu sudah berkembang sampai sekarang yang digunakan para perajin sebagai hiasan pada tenunan kain songket Melayu Siak. Jumlah motif yang terdapat pada Kebudayaan Melayu Siak adalah sebanyak 142 motif yang bersumber dari bentuk ornamen hewan (*Fauna*), ornamen tumbuh-tumbuhan (*Flora*), bentuk corak alam, bentuk corak *wajik* dan *Siku-siku*.
2. Usaha pemerintah untuk mengembangkan dan melestarikan kain songket dikalangan masyarakat adalah membuat peraturan yang sudah

diselenggarakan pada tahun 2002 yakni setiap hari jum'at PNS, BUMN, Sekolah TK- SMA, dan dilingkupan pemerintah kota maupun pedesaan diwajibkan menggunakan baju *Cekak Musang* dengan menggunakan kain sampin kain songket bagi laki-laki, sedangkan untuk wanita menggunakan baju muslim dengan pasangan rok menggunakan kain songket. Kerajinan kain songket Melayu Siak juga sering diikuti sertakan oleh pemerintah dalam acara-acara besar seperti Riau Exspo, hari Ulang Tahun Pekanbaru, pegelaran busana, dan upacara adat. Untuk para perajin pemerintah memberikan perhatian dalam segi memberi alat tenun ATBM untuk satu perusahaan kerajinan Pemerintah memberi 3 unit sampai 5 unit ATBM.

3. Motif yang kerap digunakan perajin dalam menghiasi setiap bagian-bagian dari kain songket Melayu Siak berjumlah 17 motif. Motif-motifnya adalah *motif Daun Tunggal variasi Mata Panah, motif siku-siku variasi Kuntum Sudut, motif Pasu-pasu variasi Pasu Berbelah, motif Tampuk Manggis variasi Bersela Kuntum, motif Tampuk Manggis variasi Petak Silang, motif Potong Wajik variasi Wajik Susur, motif Pucuk Rebung variasi Rebung Bertabur, motif pucuk rebung variasi Kaluk Pakis, motif Tampuk Manggis variasi Tampuk Berlapis, motif Siku Keluang variasi Siku Keluang Banji, motif Siku-siku variasi Siku-siku Tunggal, Motif Tampuk Manggsi variasi Kelopak Mambang, motif Tampuk Manggis variasi Sebelah, motif Tampuk Manggis variasi*

Sebelah, motif Wajik-wajik variasi Wajik Sempurna, dan motif Tapak Catur variasi Petak Ganda.

4. Setiap motif yang menghiasi bagian kain songket Melayu Siak sejauh ini keseluruhannya memiliki makna simbol dan ajaran-ajaran moral yang amat baik untuk diterapkan dalam kepribadian setiap orang. Makna yang terdapat pada setiap motif mengandung makna ketaqwaan kepada Allah, kerukunana, kearifan, kepahlawanan, tahu diri, dan tanggung jawab. Salah satu motif yang memiliki makna adalah motif *Tampuk Manggis variasi Bersela Kuntum* memiliki makna yakni sopan santun, sifat rendah hati, bermuka manis, motif *Siku-siku variasi Kuntum Sudut* memiliki Makna simbol menjaga malu, dan bersikap tahu diri, dan motif *Siku Keluang variasi Siku Keluang Banji* memiliki makna simbol sifat yang memegang amanah, taat, setia, teguh pendirian.
5. Dalam pembuatan kain songket peletakan motif sangat lah diatur dahulu karena ada empat bagian yang terdapat pada bagian kain songket yakni, Badan kain, Kepala Kain, Kaki kain atas dan bawah, tepi kain atas dan bawah dan motif-motifnya harus berkesinambungan agar makna yang disampaikan berjalan seiring. Akan tetapi perajin pada masa sekarang lebih memilih menghemat benang dikarenakan keberadaan benang yang sulit dan mahal sehingga mereka tidak lagi meghiraukan aturan itu dan kain songket yang mereka buat kebanyakan tidak menggunakan Kepala kain, Tepi kain atas, kaki kain

atas. Padahal kepala kain pada kain songket amat lah penting karena kepala kain tempat hulu sebuah kain tempat motif utama diletakkan sebagai penanda bidang kain, gunanya dalam kebudayaan Melayu untuk mebedakan status pemakainya dari cara meletakkan kepala kain.

6. Kain songket memiliki aturan dalam cara memakainya adapun setiap kepala kain bagi wanita diletakkan didepan, sedangkan untuk laki-laki harus dibelakang dan untuk menandakan laki-laki yang sudah menikah harus menggunakan sarung songket dibawah lutut, yang Masih lajang harus lah diatas lutut.

7. Kain songket yang berkembang pada masa sekarang adalah songket *Lejo* (banyak warna), songket lejo ini kaya akan warna pada bagian kain dan warna-warna yang terdapat pada kain songket lejo tidak memiliki makna khusus selain hanya sebagai hiasan semata, seperti kain songket lejo berikut ini, Songket Lejo Pucuk Rebung Bertingkat memiliki fungsi sebagai, kain sampin dan rok, Songket Lejo Bertabur Tampuk Manggis berfungsi sebagai kain sampin, songket Lejo Bertampuk manggis Petak Anak berfungsi sebagai kain sampin, songket Lejo Siku Keluang Banji berfungsi sebagai hiasan dinding dan kain sampin, dan songket Lejo Bertabur Tampuk Manggis Bersela Kuntum berfungsi sebagai kain sampin, rok, sarung dan sampul bantal.

8. Bahan yang digunakan dalam menenun kain songket Melayu Siak adalah benang katun, benang kapas, dan benang emas. Sedangkan untuk alatnya adalah alat tenun ATBM (alat tenun bukan mesin).

B. SARAN

1. Sebaiknya pemerintah di Provinsi Riau lebih bijak lagi untuk mengambil keputusan dalam melestarikan kebudayaan dengan mengadakan jam pelajaran tambahan untuk memperkenalkan Kekayaan budaya sendiri seperti kebudayaan Melayu yakni berupa kain Songket yang kaya akan motif dan makna simbol yang terkandung pada setiap motif sebagai pedoman hidup untuk diaplikasikan dalam kehidupan dan membentuk kepribadian yang baik dan tetap memegang amanah dan menjaga adat.
2. Pemerintah sebaiknya membuat acara pagelaran dengan memperkenalkan kain songket, dan membuat seminar-seminar disekolah dan di universitas agar generasi tetap menjunjung tinggi dan mencintai peninggalan dari kebudayaan mereka sendiri yakni tenun songket Melayu Siak yang sangat indah dengan perpaduan warna dan makna simbol.
3. Para Perajin sebaiknya lebih mengutamakan pakam-pakam (aturan) yang telah ada agar kain songket yang dibuat tidak sekedar indah saja melainkan kaya akan makna, dan falsafah. Dimana dalam pembuatan kain songket harus lah memiliki empat bagian yakni, harus memiliki kepala kain, tepi kain atas dan bawah, kaki kain atas dan bawah agar motif yang digunakan tetap berkesinambungan dan makna tetap berjalan searah.
4. Masyarakat sebaiknya lebih menjaga peninggalan kebudayaan dan memahami makna yang terkandung pada setiap motif yang ditunen pada kain songket. Masyarakat hendaknya tetap menerapkan ajaran-ajaran nilai luhur dari nenek moyang mereka pada kehidupan sehari-hari dan

mengajarkannya kepada anak-anak mereka dan generasi setelah mereka agar peninggalan kebudayaan yang kaya akan ajaran yang baik sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.



THE
Character Building
UNIVERSITY